

# PERAN MANAJEMEN LABA DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA PENGUNGKAPAN CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN KINERJA PERUSAHAAN

Nur Amalina<sup>1)</sup>, Zaitul<sup>2)</sup> Siti Rahmi<sup>3)</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: [nuramalina569@gmail.com](mailto:nuramalina569@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Aktivitas bisnis di pasar modal terjadi sangat rumit dan memiliki taraf persaingan yang tinggi, sehingga kesiapan informasi menjadi masalah yang sangat berpengaruh dalam setiap pengambilan kesimpulan. Salah satu informasi penting dalam bisnis adalah informasi keuangan. Kinerja perusahaan sangat penting untuk pengambilan keputusan bagi pemilik dan pemegang saham, dengan adanya kinerja perusahaan maka investor mampu membandingkan baik buruknya kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat menggambarkan seberapa efektif dan efisien kemampuan manajer dalam mencapai tujuan perusahaannya. Sehingga perusahaan dituntut untuk selalu melakukan peningkatan kinerjanya dan mengembangkan beserta mengaplikasikan prosedur yang akurat agar tujuan perusahaan dapat terlaksana.

Penelitian ini meneliti tentang peran manajemen laba dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan. Pertumbuhan industri penerbangan nasional pada beberapa waktu terakhir ini cukup pesat. Seiring pertumbuhan tersebut, tidak banyak perusahaan maskapai penerbangan yang mampu bertahan, yaitu mereka yang didukung oleh kondisi finansial yang kuat dan manajemen perusahaan yang baik. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan maskapai penerbangan nasional Indonesia yang dapat mempertahankan eksistensinya sampai sekarang yaitu dilihat berdasarkan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mendapatkan keuntungan yang berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu pada 2018 ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Teori pada penelitian ini menggunakan teori agensi dan teori stakeholder. Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak pengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pemilik perusahaan. Manajemen laba timbul sebagai dampak

persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang dikarenakan adanya asimetri informasi. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

## METODE

Populasi penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Sampel diambil berdasarkan metode sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini maka terdapat 22 sampel perusahaan sehingga jumlah sampel yang digunakan untuk 5 tahun amatan berjumlah 110 sampel perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Data diambil melalui laporan keuangan yang sudah disediakan di Bursa Efek Indonesia atau bisa juga disebut dengan data sekunder.

Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* diukur menggunakan penilaian dan peringkat CSR yang disediakan oleh Rencana Kerja dan Syarat (RKS) yang telah dipertimbangkan (Sial & Chunmei, 2018). Sedangkan manajemen laba diukur dengan *Discretionary accruals* digunakan sebagai proksi manajemen laba, dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Ayers et al., 2006). Selanjutnya, kinerja perusahaan diukur sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini uji deskriptif dilakukan terlebih dahulu guna untuk memberikan gambaran atas deskripsi mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga digunakan uji outlier guna untuk mengantisipasi data tidak normal. Penelitian ini menggunakan One-sample *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan metode *multivariate* karena sebelumnya sudah dilakukan dengan metode *univariate* tetapi data tidak terdistribusi dengan normal. Selanjutnya dilakukan uji Autokolerasi hasil analisis menunjukkan  $du \leq d \leq 4-du$  bahwa nilai D berada diantara nilai DU dan  $4 - DU$  pada keempat huruf. Maka hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi positif dan negatif. Lalu uji multikolinearitas untuk semua variabel dalam penelitian ini dilihat dari nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas nilai absolute residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji F, uji t statistik, dan uji  $R^2$ .

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan artinya hipotesis pertama diterima. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis t pada model 1,2 dan 3 dimana nilai Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) signifikansi pada 0,005; 0,005 dan 0,003. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), hal ini menunjukkan nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05), dapat dikatakan bila pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dimana terlihat pada Model 2 dan model 3 nilai signifikansi variabel manajemen laba 0,210; 0,035. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), dilihat pada model 2 tidak menggunakan variabel moderasi dengan nilai signifikansi 0,210  $>$  (0,05) artinya manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga  $H_0$  ditolak. Lalu dilihat pada model 3 menggunakan variabel moderasi dengan nilai signifikansi 0,035  $<$  (0,05) artinya manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga  $H_0$

diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan melihat nilai *adjusted R square* sebelum menggunakan variabel moderasi dapat dilihat juga pada tabel 4.10 sebesar 0,170 atau 17,0% sehingga pada tabel 4.11 setelah menggunakan variabel moderasi nilai *adjusted R square* meningkat sebesar 0,191 atau 19,1%. Artinya, dengan menggunakan variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berasas pembahasan serta hasil analisis diatas, disimpulkan sebagai berikut: (i) pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (ii) *Earning management* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (iii) Manajemen laba secara negatif memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan. Adapun beberapa saran diuraikan sebagai berikut: (i) Diharapkan untuk *research* berikutnya supaya menambah variabel independen dan variabel lainnya, karena dalam penulisan ini terdapat satu variabel bebas yaitu *Corporate Sosial Responsibility*(CSR), *one variable* moderasi ialah manajemen laba, dan tiga variabel control yaitu ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan. (ii) *Next Observation* dimita agar data penelitiannya supaya ekstensif, sehingga memperoleh jangkauan populasi yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

Wahyuni,E., Zaitul., Nurhuda., (2020). Pengaruh Human Capital dan Struktur Capital terhadap Relationship Capital serta dampaknya pada Kinerja Perusahaan. Executive Summary Vol 16 No 1